
**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
INQUIRING MINDS WANT TO KNOW PADA MATA PELAJARAN IPS SD****Oleh****Amri Nurhidayat¹, Diva Adelia², Indah Widiani³, Rica Amelia Putri⁴, Sheila Syalma Safitri⁵, Arita Marini⁶****^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta****E-mail: ¹amri11032003@gmail.com, ²adeliadiva7@gmail.com,****³indahwidiani01@gmail.com, ⁴ricaamelia0319@gmail.com, ⁵silaaaaa28@icloud.com,****⁶aritamari@unj.ac.id**

Article History:*Received: 22-11-2023**Revised: 13-12-2023**Accepted: 23-12-2023***Keywords:***Learning Interest, Inquiring
Learning Strategy*

Abstract: *Implementing active, effective and diverse learning strategies can help students achieve academic results. Learning outcomes are the ultimate goal of implementing learning activities at school. Improving learning outcomes can be done through conscious efforts that are carried out systematically and lead to positive changes which are then called the learning process. Student learning outcomes in the classroom are collected into a set of class learning outcomes. All of these learning outcomes are the result of the interaction between teachers and students in the teaching and learning process.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru-guru terkemuka. Guru memegang peranan paling penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Dalam setiap pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkannya.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik, pengajar, pelatih, dan pengembang kurikulum yang mampu menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, khususnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, terasa aman dan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi positif, berkreasi, mengkritik dan berinovasi, mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan Anda. Guru yang profesional merupakan faktor penentu mutu suatu proses pendidikan. Untuk menjadi guru profesional, mereka harus menentukan jati diri dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan peraturan guru profesional.

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif dan bervariasi. Penggunaan strategi yang beragam juga akan meningkatkan minat dan semangat siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar. Metode pengajaran yang beragam juga akan membuat siswa tetap tertarik karena menciptakan situasi belajar yang merangsang dan menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran pasti akan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan ketat dan mencapai hasil belajar yang baik.

Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi.

LANDASAN TEORI

Literasi Sosial

Sekarang, istilah literasi digunakan dalam berbagai konteks, namun intinya masih merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Ada berbagai variasi istilah seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi sosial, dan lain-lain. Poin penting dalam literasi adalah bahwa seseorang harus memiliki kemampuan membaca dan menulis agar dapat memahami konsep fungsionalnya. Kemampuan literasi biasanya didefinisikan dengan seseorang memiliki keterampilan dasar dalam bahasa, yakni membaca dan menulis. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi ini.¹

Literasi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, memelihara, dan membangun hubungan dengan orang lain. Dalam literasi sosial ini, termasuk kemampuan untuk mengenali dan mengungkapkan emosi dengan sukses. Literasi sosial juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial atau literasi emosional. Konsep ini merujuk pada teori pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam hubungan sehari-hari antara individu dalam lingkungan mereka, baik itu dalam konteks ruang kelas formal, tempat kerja, atau dalam kelompok masyarakat. Ini memahami konsep literasi lebih luas daripada sekadar kumpulan keterampilan terpisah, dan mempertimbangkan perbedaan, keragaman, dan konteks lokal serta prinsip-prinsip universal (Hamilton, 2006).

Kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Kecerdasan sosial pada anak merupakan bagian dari proses perkembangan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang diterima dalam masyarakat dan budaya tertentu. Kecerdasan sosial ini melibatkan proses sosialisasi yang memungkinkan anak-anak belajar perilaku sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Hurlock (1978:250) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial, atau dalam konteks ini literasi sosial,

¹ Setiawati, E., & Novitasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Wortel Di Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35-48.

melibatkan pemerolehan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial yang berlaku.²

Kemampuan literasi merupakan kompetensi yang sangat penting bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Ini merupakan suatu keterampilan hidup yang sangat esensial yang memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Kemampuan literasi juga merupakan langkah kunci dalam pendidikan dasar yang diperlukan agar seseorang dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan ekonomi pada era abad ke-21.

Resolusi tersebut juga memperhatikan aspek sosial, dengan pengakuan bahwa menciptakan lingkungan dan masyarakat yang sadar akan pentingnya literasi sangat krusial dalam mencapai tujuan seperti mengatasi kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, mengendalikan pertumbuhan populasi, mencapai kesetaraan gender, serta memastikan pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan demokrasi.

Literasi sosial juga dapat diinterpretasikan sebagai sekumpulan keterampilan fungsional yang membantu individu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh masyarakat, terutama dalam konteks pekerjaan. Selain itu, literasi sosial juga berperan dalam membentuk etika atau norma-norma perilaku yang memungkinkan individu untuk mengakses warisan sastra dan budaya mereka. Di samping itu, literasi sosial juga dapat diartikan sebagai alat emansipasi yang memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka, menantang ketidakadilan, dan menjadi warga negara yang mandiri dan berpartisipasi dalam demokrasi.

Literasi sosial dilihat sebagai suatu praktik, sehingga tidak ada satu definisi yang mutlak tentang literasi yang harus dicari. Yang lebih penting adalah memahami tujuan dari literasi sosial tersebut, karena ini akan mengarah pada berbagai pendekatan pendidikan literasi, cara berpikir yang beragam tentang metode pengajaran dan pembelajaran, serta berbagai tujuan untuk program dan kebijakan (Hamilton, 2006). Oleh karena itu, perspektif literasi sebagai bagian dari praktik sosial bukan hanya tentang memberikan pengetahuan tentang sejarah pribadi peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk secara kolektif mengeksplorasi konteks sosial yang lebih luas di mana literasi digunakan dan memiliki dampak.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mendalami topik-topik sosial yang ada dalam masyarakat, termasuk masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Mata pelajaran ini mengkaji berbagai unsur, seperti konteks peristiwa, baik peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep, dan generalisasi. Melalui IPS, siswa dapat memahami dan menganalisis berbagai aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari serta mengeksplorasi perubahan dan dinamika dalam masyarakat.

Menurut dokumen kurikulum 2013 (Dikdasmen, 2013), tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

² Suharsiwi, D. (2022). Peer Review Karya Ilmiah: Paten/Hak Cipta (Buku ajar pengembangan keterampilan sosial anak dengan hambatan dalam setting pendidikan inklusif).

masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.³

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran IPS di sekolah dasar harus mengarah pada capaian-capaian yang diinginkan. Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yang telah dijelaskan diatas sejalan dengan pandangan Hasan (2013) tentang tujuan pendidikan dalam bidang IPS. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menciptakan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan budayanya, yang religius, jujur, demokratis, kreatif, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan sosial dan fisik, serta dapat berkontribusi secara produktif terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya. Dengan memahami dan menguasai IPS, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang berdaya guna dalam masyarakat dan mampu berkontribusi pada kemajuan sosial dan budaya.

Pada tahap pembelajaran di sekolah dasar ini, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial merujuk pada perilaku yang meningkatkan interaksi positif anak dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung dilihat secara positif oleh masyarakat, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lebih memuaskan dan bahagia daripada rekan-rekan mereka yang mungkin kurang mampu dalam hal ini (Kostelnik, et al., 1999). Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih keterampilan sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik mereka, selain perilaku sosial (Alexander & Entwisle, dalam Kostelnik, et al., 1999)⁴. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengajaran tentang keterampilan sosial yang baik kepada anak-anak. Keterampilan sosial tersebut dapat mencakup kemampuan menunjukkan empati, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menunjukkan kemurahan hati, membantu orang lain, berkomunikasi efektif, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga yang dapat membantu anak-anak dalam interaksi mereka dengan dunia sekitar dan mempengaruhi perkembangan mereka secara positif.

Pernyataan NCCS (National Council for the Social Studies) ini menekankan pentingnya pengajaran dan pembelajaran studi sosial yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan studi sosial yang kuat harus memenuhi beberapa karakteristik kunci: 1) Bermakna: Guru harus memastikan bahwa konten yang diajarkan memiliki relevansi dan makna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berarti materi harus dapat diterapkan dalam situasi nyata. 2) Integratif: Integratif berarti guru harus mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan kegiatan ke dalam pembelajaran studi sosial. Ini memungkinkan siswa untuk melihat isu-isu sosial dari berbagai sudut pandang dan menggunakan pendekatan yang beragam. 3) Berbasis

³ Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook berbasis konteks budaya Banten pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35-49.

⁴ BACOTANG, J. B., & NEGARA, P. P. P. K. K. PEMBANGUNAN DAN KEBOLEHGUNAAN INDIKATOR KEMAHIRAN LITERASI.

Nilai: Guru harus mendekati topik studi sosial dengan mempertimbangkan isu-isu etika dan kontroversi yang mungkin muncul. Ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan norma-norma etika mempengaruhi pemahaman mereka tentang masyarakat dan budaya. 4) Menantang: Pembelajaran studi sosial harus menantang siswa untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menggali lebih dalam topik-topik yang mereka pelajari. Guru harus merancang pembelajaran yang menantang siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan budaya. 5) Aktif: Siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran studi sosial. Ini bisa melibatkan partisipasi dalam diskusi, proyek, simulasi, atau eksplorasi lapangan. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih langsung dan berarti. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengajaran studi sosial, guru dapat membantu siswa memahami dunia sosial dan budaya dengan lebih baik, dan membantu mereka menjadi warga yang berpikiran kritis dan berpengetahuan.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan di atas dan tinjauan pustaka dari beberapa sumber, terdapat indikasi bahwa kemampuan literasi sosial anak di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Banyak anak yang tampaknya kurang memperhatikan aspek sosial masyarakat dan interaksi dengan teman-teman mereka, dan kolaborasi dalam kelompok masih menjadi hal yang sulit bagi mereka.

Mengingat kondisi ini, penulis menjalankan penelitian untuk mengeksplorasi peran literasi sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kemampuan literasi sosial anak mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pandangan dan solusi yang berguna untuk meningkatkan literasi sosial anak dan secara lebih luas, meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *studi literature*. Menurut (Zed, 2008:3), metode studi literature merupakan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat dan mengelolah bahan penelitian. Pada metode ini berdasarkan referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Setelah mempelajari bacaan atau sumber sumber yang tepat kemudian dikemukakan.

Studi Literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 80), *studi literature* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan teori yang berbeda terkait dengan permasalahan yang ditemui/dikaji sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian.

Cara lain untuk memahami tinjauan pustaka adalah dengan mencari referensi teoritis terkait kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara umum *studi literature* merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menelusuri asal usul karya tulis. Dengan kata lain istilah Sastra juga sangat familiar dengan istilah Sastra . Tentunya dalam suatu

penelitian yang harus dilakukan peneliti harus mempunyai visi global terhadap subjek yang akan diteliti. Jika tidak, kemungkinan besar pencarian akan gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab melalui minat seseorang akan melakukan segala sesuatu yang diminatinya. Untuk meningkatkan minat belajar haruslah ada kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga minat dan perhatian siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran perlu dirumuskan indikator pencapaian minat, Indikator minat belajar pada penelitian ini, yaitu : 1) Partisipasi aktif dalam pembelajaran. 2) Tertarik pada pelajaran. 3) Menunjukkan rasa ingin tahu. 4) Rasa senang dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengumpulan data melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*. Minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa. komunikasi antara guru atau dosen dengan murid atau mahasiswa.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didapatkan pengumpulan data, sedangkan hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Hasil diskusi dan dialog pada kerja kolaborasi memberikan dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Melalui penerapan model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu adanya kenaikan atau peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengumpulan data maupun survey yang dilakukan mulai dari kondisi awal, siklus I dan dilanjutkan siklus II terdapat peningkatan minat dan hasil belajar pada siswa, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Minat Belajar

Penelitian tentang minat belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Bayu Tri Y (2013) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan sama dan fokusnya tentang minat belajar. Sehingga penelitian diatas dapat mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan saat ini. Moh. User Usman (1994: 22), menyatakan bahwa: Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab melalui minat, seseorang akan melakukan segala sesuatu yang diminatinya.

A. Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*

Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* (Bangkitkan Minat) ini dapat menggugah rasa ingin tahu siswa dengan cara memintanya membuat prediksi terhadap suatu topik atau pertanyaan. Biasanya siswa cenderung diam ketika diminta membahas topik yang belum dibahas pada pertemuan sebelumnya jika diminta merespons bersama di kelas. Di bawah ini adalah pengertian pembelajaran aktif menurut beberapa ahli antara lain: Menurut (Rusman, 2011) Pembelajaran aktif adalah suatu bentuk pembelajaran yang lebih

efektif sehingga minat dan perhatian siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Slameto (2010: 157), menyatakan bahwa: Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpa, karena minat menambahkan kegiatan pembelajaran banyak mencakup aktivitas siswa untuk pendekatan lebih lanjut berbagai informasi dan pengetahuan yang perlu dibahas dan terselesaikan. direvisi pada proses pembelajaran di kelas agar anak mempunyai berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya. Selain itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis, serta mengevaluasi berbagai fakta pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamdani (2011: 48), pembelajaran aktif mencakup pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan berbagai dukungan dalam proses pembelajaran, terutama dari sudut pandang siswa, guru, situasi pembelajaran, program pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pada aktivitas siswa merupakan kegiatan inti pembelajaran dan pembelajaran aktif yaitu mendengarkan, berdiskusi, menulis, melaporkan, memecahkan masalah. dan, dll. dan kegiatan ini dapat diamati secara langsung dan tidak langsung.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*

Menurut Silberman (2007:104-105) "Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat merangsang aktivitas dan komunikasi diantara siswa". Menurut Zaini dkk (2007:28) mengemukakan bahwa: "Strategi *inquiring minds want to know* adalah dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka membuat perkiraan; perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Membangkitkan minat peserta terhadap materi pelajaran dengan rasa penasaran yang mendalam, bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif".

Strategi *inquiring minds want to know* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung tata letak yang nyaman dan gaya. Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* adalah Teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa mengenai topik atau persoalan. Para siswa diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari siswa.

Dengan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Jadi Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* merupakan Teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya siswa cenderung diam dan pasif ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab secara

bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif, bahkan mereka hanya diam saja. Dengan strategi pembelajaran aktif tipe *inquiring minds want to know*, siswa bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran IPS.

C. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Inquiring Minds Want to Know*

Adapun langkah-langkah pada penerapan strategi *inquiring minds want to know*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran, usahakan pertanyaan tersebut mampu membangkitkan minat siswa untuk mengetahui lebih lanjut dan mau mendiskusikannya dengan teman yang lain. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang harus bisa diketahui oleh seluruh siswa. Misalnya dengan menggunakan kata Apakah, Mengapa, Bagaimana, Definisi dari, Ide Pokok dan sebagainya.
- 2) Mengajukan siswa untuk menjawab apa saja jawaban yang dilontarkan siswa, asalkan sesuai dengan topik yang menjadi dugaan mereka. Gunakan kata-kata "Coba Pikirkan, Apa Kira-kira" dan sebagainya untuk memancing ide dari siswa.
- 3) Jangan memberi jawaban secara langsung. Terima terlebih dahulu semua dugaan dari siswa. Biarkan siswa bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.
- 4) Menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada siswa. Jangan lupa memberi jawaban yang benar ditengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.

Jadi strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* ini memang sangat baik untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini tidak hanya mengutamakan perkembangan intelektual siswa tetapi juga perkembangan emosi dalam pemecahan masalah. Dengan model ini siswa akan lebih memahami pembelajaran karena mereka bertanya sendiri dan menemukan jawabannya sendiri. Sebaiknya guru berperan aktif dalam pembelajaran untuk menjelaskan jawaban siswa agar siswa tidak melakukan kesalahan.

D. Kelebihan dan kekurangan Dari Strategi *Inquiring Minds Want To Know*

Sebagaimana telah diketahui bahwa strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, dengan demikian pula strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*.

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih hidup dan dapat menjadikan siswa lebih aktif;
- 2) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar bagi siswa;
- 3) Membantu menggunakan memori dan berpindah ke situasi baru dalam proses pembelajaran;
- 4) Siswa dapat diberikan waktu yang cukup agar dapat menyerap dan mengasimilasi informasi;
- 5) Mendorong siswa berpikir dan bekerja secara proaktif, jujur, obyektif, dan terbuka;
- 6) Menghindari metode pembelajaran tradisional, yaitu guru mengendalikan kelas;
- 7) Mengizinkan siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
- 8) Siswa dapat dilatih aktif belajar mandiri untuk mengembangkan pendidikan demokratis;
- 9) Dalam diskusi inkuiri, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep yang dibicarakan.

Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran Inquiring Minds Want To Know, yaitu:

- 1) Pembelajaran memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, jika siswa tidak cerdas maka hasil belajarnya tidak efektif;
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya;
- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar;
- 4) Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif;
- 5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD;
- 6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik;
- 7) Untuk kelas besar hal ini akan sangat merepotkan guru;
- 8) Akan memakan waktu lebih lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung;
- 9) Pembelajaran tidak akan efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Jadi kelebihan dan kekurangan dalam model strategi pembelajaran inquiring minds want to know menjadi pertimbangan bagi guru untuk melihat keefektifan dari model ini ketika diterapkan dikelas karena setiap model tidak ada yang sempurna pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap model pembelajaran yang ada.

E. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut R.Gagne (Susanto, 2013:1) belajar dapat didefinisikan sebagai: suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan sebagai suatu intruksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif (intelektual, efektif (sikap), dan psikomotorik (bertindak). "Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Belajar merupakan proses yang akan dijalani oleh setiap manusia, karena belajar adalah suatu proses manusia dalam mencapai peningkatan dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini manusia dapat belajar dari suatu

pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia itu. Belajar sangat memiliki banyak manfaat bagi individu itu sendiri maupun bagi orang-orang yang ada disekitarnya, karena proses belajar nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh seseorang.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Faktor Internal

- 1) Faktor Biologis (jasmaniah) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Faktor Psikologis Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama intelegensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar pada murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten
- 3) Faktor lingkungan masyarakat Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Dan pengetahuan sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi

dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa IPS memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu siswa yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai ilmu IPS sebagai bekal hidupnya kelak

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS secara luas, antara lain :

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebangsaan nasional. Untuk itu siswa perlu dibekali pengetahuan dan nilai yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan kemudian memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam berbagai hal yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Menumbuhkan rasa senang terhadap setiap aktivitas sosial, sehingga melahirkan kebiasaan sosial yang sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang ada.

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik, pengajar, pelatih, dan pengembang kurikulum yang mampu menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, khususnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, terasa aman dan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi positif, berkreasi, mengkritik dan berinovasi, mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan Anda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sangat berterima kasih kepada dosen kami, Prof. Dr. Ir. Arita Marini, M.E. atas

dukungan hangat, inspirasi dan bimbingan yang bijaksana.

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawati, e., & novitasari, k. (2019). Penguatan literasi sosial anak usia dini pada siswa sekolah paud sejenis (sps) wortel di bantul karang, ringinharjo, bantul, kabupaten bantul. *Jurnal berdaya mandiri*, 1(1), 35-48.
- [2] Suharsiwi, d. (2022). Peer review karya ilmiah: paten/hak cipta (buku ajar pengembangan keterampilan sosial anak dengan hambatan dalam setting pendidikan inklusif).
- [3] Rosihah, i., & pamungkas, a. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook berbasis konteks budaya banten pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 4(1), 35-49.
- [4] Bacotang, j. B., & negara, p. P. P. K. K. Pembangunan dan kebolegunaan indikator kemahiran literasi.